Kupang Journal of Food and Nutrition Research
Vol.5, No.1, March 2024, pp. 23-27
ISSN: 2721-4877

The relationship between knowledge and attitudes and the incidence of anemia in adolescent girls

Yohanes Don Bosko Demu[1], Albert Matu Salak Baumali[1]
Program studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi kesehatan yang membuat seseorang merasa lelah, letih, dan lesu sehingga mempengaruhi kreativitas dan produktivitasnya. Anemia juga meningkatkan kemungkinan penyakit di masa dewasa dan menciptakan generasi yang menghadapi tantangan gizi. Penelitian ini dilakukan buat mengetahui hubungan antara pengetahuan, perilaku serta prevalensi kurang darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat serta Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Kupang Barat. kurang darah mengakibatkan darah tidak relatif buat mengikat serta mengangkut oksigen berasal paru-paru ke semua tubuh. bila jumlah oksigen yang diharapkan tidak tercukupi maka akan mengakibatkan sulit berkonsentrasi, sehingga akibat belajar akan menurun, daya tahan tubuh menurun, sehingga mudah lelah, kegiatan fisik berkurang, serta simpel jatuh sakit. stamina tubuh yg jelek sebagai akibatnya jarang bersekolah atau bekerja (Kementerian Kesehatan, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei 2023 dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif memakai desain cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 102 remaja putri. Akibat penelitian memberikan bahwa tidak terdapat korelasi antara pengetahuan (p=0,964) dan sikap (p=0,518) menggunakan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Kupang Barat. yang akan terjadi penelitian membagikan bahwa pengetahuan serta sikap tak bekerjasama menggunakan prevalensi kurang darah pada remaja putri.

Kata kunci : Kejadian anemia, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Anemia is a health condition that makes a person feel tired, tired and lethargic, thus affecting their creativity and productivity. Anemia also increases the likelihood of disease in adulthood and creates a generation that faces nutritional challenges. This studies turned into performed to decide the connection among information, conduct and occurrence of anemia in young women at SMA Negeri 1 Kupang Barat and SMK Negeri 1 Kupang Barat. Lack of blood results in inadequate blood to bind and delivery oxygen from the lungs to the relaxation of the body. If the required amount of oxygen is not sufficient, it will result in difficulty concentrating, resulting in decreased learning, decreased immune system, fatigue, reduced physical activity, and easy to fall ill. poor body stamina as a result of rarely going to school or working (Ministry of Health, 2017).This research was carried out in May 2023 and was carried out at West Kupang 1 State High School and West Kupang 1 State Vocational School. This kind of studies is quantitative the usage of a pass sectional layout. The pattern for this research consisted of 102 young women.The outcomes of the observe confirmed that there has been no courting among comprehension (p=0.964) and mindset (p=0.518) using the occurence of anemia in young women at SMA Negeri 1 Kupang Barat and SMK Negeri 1 Kupang Barat. What will happen is that research shows that knowledge and attitudes do not contribute to the prevalence of anemia in young women.

Keywords : Anemia, Knowledge, Attitude

Correspondeng Author:

Yohanes Don Bosko Demu
Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang
Email : dondemu1071@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurang darah umumnya terjadi pada negara berkembang terutama di grup menggunakan taraf sosial ekonomi yg rendah. berdasarkan statistik WHO tahun 2013, prevalensi kurang darah pada negara berkembang adalah sebanyak 43%. survey prevalensi kurang darah yg dilakukan oleh WHO di tahun 2005 membagikan angka 48,8% buat kurang darah secara dunia. sesuai data tadi, sebesar 73,5% kurang darah ditemukan di gerombolan Non Pregnant Woman (Riskesdas,2013).

Kurang darah menyebabkan darah tak relatif buat mengikat serta mengangkut oksigen asal paru-paru ke seluruh tubuh. apabila jumlah oksigen yg dibutuhkan tidak tercukupi maka akan mengakibatkan sulit berkonsentrasi, sebagai akibatnya yang akan terjadi belajar akan menurun, daya tahan tubuh menurun, sebagai akibatnya mudah lelah, kegiatan fisik berkurang, serta praktis jatuh sakit, akibatnya jarang masuk sekolah atau bekerja (Kemenkes, 2017).

Faktor penyebab anemia antara lain siklus menstruasi, penyakit menular, faktor istirahat, kurangnya pengetahuan perihal anemia, serta status ekonomi orang tua. Durasi menstruasi pada remaja putri berada dalam rentang normal yaitu 1 sampai 7 hari (86,4%). Selain itu, kekurangan zat besi di makanan yang dikonsumsi pula berperan krusial pada menaikkan kadar hemoglobin. dampak lain berasal kurang darah pada remaja putri yang mayoritas adalah menurunnya prestasi akademik serta semangat, karena kekurangan gizi (Fe) dapat mengakibatkan tanda-tanda seperti pucat, indolen/lelah, nafsu makan menurun, dan gangguan pertumbuhan.(Yenny Aulia, 2022)

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian observasional menggunakan rancangan cross sectional study yang mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap dengan peristiwa kurang darah di remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat serta Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Kupang Barat pada bulan mei 2023. Populasi penelitian merupakan jumlah semua siswi remaja prempuan pada Kabupaten Kupang berjumlah 102 orang. Sampel penelitian ialah sebagian asal keseluruhan objek yg diteliti serta mewakili semua populasi Total populasi remaja putri yaitu sebanyak 102 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan distribusi karakteristik responden berdasarkan umur remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur remaja putri di SMANegeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat.

Umur responden	Jumlah	Presentase (%)
14-16	51	50
17-19	51	50
Total	102	100

Berikut merupakan distribusi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan asal sekolah remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat.

Asal sekolah	Jumlah	Presentase (%)
SMAN 1 KUPANG BARAT	77	75,5
SMK N 1 KUPANG BARAT	25	24,5
Total	102	100

Berikut merupakan distribusi frekuensi kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat.

	Jumlah	Presentase (%)
Anemia	65	63,7
Tidak Anemia	37	36,3
Total	102	100

Berikut merupakan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat.

Pengetahuan Remaja	Jumlah	Presentase (%)
Baik	35	34,3
Cukup	22	21,6
Kurang	45	44,1

Berikut merupakan distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap anemia remaja putri putri di SMA Negeri 1 Kupang Barat dan SMK Negeri 1 Kupang Barat.

Sikap Remaja	Jumlah	Presentase (%)
Baik	56	54,9
Cukup	10	9,8
Kurang	36	35,5
Total	102	100

Sesuai data hasil penelitian , bisa diketahui bahwa sebagian besar responden (36,3%) tidak alami kurang darah. sebanyak 37 responden dari 102 responden tidak mengalami anemia, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 65(63,7%) responden mengalami anemia. Kurang darah ialah suatu syarat medis pada mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin lebih rendah berasal umumnya. Kadar hemoglobin normal umumnya tidak sama pada pria dan wanita. anemia ialah tanda-tanda serta syarat yg mendasari, seperti hilangnya komponen darah, faktor yg tak mencukupi, atau kurangnya nutrisi yang diperlukan buat pembentukan sel darah merah, sebagai akibatnya menyebabkan penurunan kemampuan darah dalam membawa oksigen/hemoglobin pada bawah 11,5 gr/dl (susanti susi,dkk 2021).

kurang darah lebih sering terjadi di remaja putri, terutama remaja putri yang telah menstruasi. anemia merupakan suatu syarat pada mana sel darah merah dan hemoglobin yang bersirkulasi tidak memenuhi fungsinya pada mengantarkan oksigen ke jaringan tubuh. Kekurangan fe adalah jenis anemia yang paling umum terjadi, yang terjadi waktu kehilangan sebagian besar darah di tubuh, karena luka berdarah, menstruasi, maupun kekurangan nutrisi.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia di SMAN 1 kupang barat dan SMKN 1 kupang barat

Hasil penelitian ini mengambarkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan remaja putri pada peristiwa anemia. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode didapat nilai p (0,964) yang artinya bahwa nilai p=0,964 lebih besar dari nilai α= 0,05 maka Ho di terima yang berarti tidak ada korelasi bermakna antara pengetahuan remaja putri pada peristiwa anemia. Hasil ini sejalan dengan penelitian susanti susi dan delmi sulastri et al., (2021), yang menyatakan tidak ada korelasi pengetahuan remaja putri pada kejadian anemia.

Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia di SMAN 1 kupang barat dan SMKN 1 kupang barat

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tak terdapat korelasi yang signifikan antara sikap remaja putri pada peristiwa anemia. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode didapat nilai p (0,518) yang artinya bahwa nilai p=0,518 lebih besar dari nilai α= 0,05 maka Ho di terima yang berarti tidak ada korelasi bermakna antara sikap remaja putri dengan kejadian anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ilham., (2023), yang menyatakan tidak ada korelasi bermakna antara sikap remaja putri dengan kejadian anemia. Apabila siswi tidak diberikan edukasi mengenai anemia, maka siswi tidak akan mampu memperoleh pengetahuan tentang cara mencegah anemia pada saat menstruasi.

Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya pengetahuan remaja putri perihal tablet Fe diantaranya kurangnya gosip yang diperoleh responden dari petugas kesehatan, media, media elektronik serta keluarga, dan kemampuan remaja putri pada memahami info yang diberikan. Selain itu, kurangnya pemahaman pada kalangan remaja putri ditimbulkan kurangnya informasi yang diberikan sang Puskesmas setempat yg bekerja sama dengan perangkat desa. (Frida Kusumawati, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap insiden anemia remaja putri pada sman1 kupang barat dan smkn1 kupang barat seperti yang ada dalam tabel pada umumnya yang mengalami anemia sebanyak 65 orang (63,7%) sedangkan yg tidak mengalami kurang darah sebesar 37 orang (36,3%) yaitu di sebabkan oleh pola makan tidak teratur, remaja kurang mengkonsumsi zat besi remaja hanya mau makan snack yang instan dan kurang asupan gizi yang sempurna seperti konsumsi oleh remaja putri memenuhi jumlah serta komposisi zat gizi yang memenuhi gizi seimbang sesuai tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri di sman1 kupang barat dan smkn1 kupang barat yang baik sebanyak 35 orang terdiri dari anemia sebanyak 23 orang dan tidak anemia sebanyak 12 orang. Pengetahuna remaja putri yang cukup sebanyak 22 orang terdiri dari anemia 14 orang dan tidak anemia sebanyak 8 orang. Pengetahuan remaja putri yang kurang sebanyak 45 orang terdiri dari kurang darah sebanyak 28 orang dan tidak kurang darah sebanyak 17 orang. Nilai P Value adalah 0,964 (>0,005) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dan kejadian anemia.

Sikap remaja putri di sman1 kupang barat dan smkn1 kupang barat yang baik sebanyak 56 orang terdiri dari anemia sebanyak 35 orang dan tidak anemia sebanyak 21 orang. sikap remaja putri yang

cukup sebanyak 10 orang terdiri dari anemia 5 orang dan tidak anemia sebanyak 5 orang. Sikap remaja putri yang kurang sebanyak 36 orang terdiri dari anemia sebanyak 25 orang dan tidak anemia sebanyak 11 orang. Nilai P Value adalah 0,518 (>0,005) yang artinya tidak ada korelasi antara sikap remaja putri dan kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Auliana, Rizqie (2016). Anemia Gizi Besi, Pencegahan dan Penanggulangannya. Jurnal ilmiah vol 18(1)

Aritonang, Evawany., Verarica Silalahi., Taufik Ashar (2016). Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri Yang Anemia Di Kota Medan. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol 11(1)

Ayuningtyas, Gita., Dewi Firiani dan Parmah Parmah (2020*).* Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Puteri Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. Jurnal penelitian pengabdian masyarakat vol 1(1)

Aulya, Yenny., Jenny Anna Siauta., dan Yasmin Nizmadilla (2022). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Penelitian Perawat Profesional vol 4(4)

Fadila, Ila and Kurniawati, Heny (2018) *Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri Sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu.* Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT 2018: Peran Matematika, Sains, Dan Teknologi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs). Pp. 78-89. ISSN 2088-0014

Fajriyah., Nuniek Nizmah dan Laelatul Huda Fitriyanto (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal ilmu kesehatan vol 11(1) 1978-3167

Indrawatiningsih, Yeni. , dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 21(1) , 331-337

Ilham, Muhammad Arifin., dkk (2023). Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Vol 5 (1)

Jaelani Mahmut., Betty Yosephin Simanjuntak dan Emy Yuliantini Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri.

Kementian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak Kusumaatuti, Endhang (2017) Anemia Dalam Kehamilan . Jakarta: Ditjen Yankes Kemenkes RI

Kusumawati, Frida., Holida, dan Novia Ardana Jasman. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sertapaparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di SMA Muhhamadiyah 04 Kota Depok.Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Vol 4(1).

Kusnadi, Fajrian Noor. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuantentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Medika Hutama Vol 3 (1),

Khobibah, Khobibbah., dkk. (2021). Anemia Remaja dan Kesehatan Reproduksi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan Vol 3(2). 11-17

Laksmita, Safira, dan Helmi Yenie. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di Kabupaten Tanggamus. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik Vol. 9 (1)

Mahmudiono, Trias., dkk. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kader

Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 2 Lamongan Terhadap Program Suplementasi Tablet Tambah Darah. Jurnal Amerta Nutrition 213-217

Niswah, Ilyatun., Muhammad Rizal Damanik dan Karina Rahmadia Ekawidyani (2014). Kebiasaan Sarapan Status Gizi, Dan Kualitas Hidup Remaja Smp Bosowa Bina Insani Bogor. Jurnal Gizi Dan Pangan Vol 9(2) 97—102

Purbadewi, Lindung., Yuliana Noor Setiawati Ulvie (2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.Jurnal Gizi Vol 2(1)

Rianti, Rianti., Fatmawati Fatmawati, dan Suwarni Suwarni. (2022). Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Asupan Zat Besi (Fe) dengan Status Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. Jurnal Gizi Ilmiah Vol 9 (2).

Sugiharti, Sugiharti. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia di SMPN 2 Banjar. Sarjana thesis Universitas Banyuwangi